TRANSFORMASI MEDIA
Tantangan dan Peluang
Komunikasi Islam
PONTIANAK
Prof. Dr. IBRAHIM, S.Ag., M.Ag.

NASKAH ORASI ILMIAH

PENGUKUHAN

PROF. DR. IBRAHIM, S.AG., M.A

Guru Besar Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Pontianak

Senin, 19 Desember 2022

Salam Takzim saya untuk:

Yang terhormat:

- Ketua senat IAIN Pontianak beserta jajarannya
- Rektor IAIN Pontianak beserta segenap unsur pimpinan
- Gubernur Kalimantan Barat
- Pimpinan Forkompinda Kalimantan Barat

Yang tersayang:

Isteriku: Imroatun Arhan, S.Sos.I
Anak-anakku:
Azkia Faqiha Irhamiy (kak Azka)
Imam Hafidz Irhamiy (bang Hafidz)
Athiya Shidqy Irhamiy (Adek Tia)

Yang tercinta:

Keluarga besar M. Saleh Kamaruddin (alm), saudara-saudaraku:
Habibul Mursyidi, Azizah, Hasnah, Azmi, Zuhriah, Saidah, Kusnadi, Puspawati
(berserta kakak dan adik ipar)
Ponakan dan cucu-cucuku

Yang dimuliakan:

H. Jayadi Idris (Guru Aliyahku)
Para guru dan tauladan hidupku
Para tamu undangan, kolega dan sahabat semuanya

Segenap hadirin dan hadirat yang telah berkenan hadir bersama
dalam upacara Pengukuhan Guru Besar IAIN Pontianak
Saya mengaturkan banyak terimakasih kepada semuanya

Prof. Dr. Ibrahim, S.Ag., M.A
Guru Besar Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tentu sebuah kebanggan dan kebahagian yang luar biasa bagi saya berkesempatan tampil disini, menyampaikan orasi ilmiah dalam rangka Pengukuhan Guru Besar ini. Izinkan saya menyampaikan beberapa poin penting dari buah pikiran saya dalam kesempatan orasi ini.

Sesuai disiplin keilmuan saya, kesempatan orasi ini saya akan bicarakan persoalan TRANSFORMASI MEDIA; TANTANGAN DAN PELUANG KOMUNIKASI ISLAM

Kiranya semua yang saya sampaikan nantinya bermanfaat untuk kita semua.

Aamiiin.

TRANSFORMASI MEDIA;
TANTANGAN DAN PELUANG KOMUNIKASI ISLAM

Pendahuluan

Ketika jarak ruang dan waktu tidak lagi menjadi kendala dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Pada saat itu setiap orang dapat melakukan banyak hal dalam waktu yang singkat dan nyaris bersamaan. Ketika segala kebutuhan hidup dengan mudah didapatkan dengan tampa harus beranjak dari tempat duduk masing-masing. Pada saat itu pula setiap kita dengan mudah menghadirkan apapun yang diinginkannya hanya dalam waktu sekejap mata melalui sebuah perangkat komunikasi pintar yang bernama smartphone. Kemudahan ini mungkin tidak pernah terlintas sama sekali dalam benak kita 30-40 yang lalu. Tapi begitulah realitas hidup masyarakat kita hari ini. Realitas hidup dengan berbagai kemudahan yang dihadirkan oleh kemajuan teknologi, yang merupakan konsekuensi dari transformasi modernisasi media digital hari ini.

> Ada banyak kebaikan dalam hidup. jika engkau tidak mampu menemukan banyak kebaikan, carilah minimal satu kebaikan untuk menjadikan hidupmu menjadi lebih baik dan berarti (ab_Irhamiy)

Ilmuan Komunikasi Everett M. Rogers menulis bahwa tahun 4000 sebelum masehi, nenek moyang kita bangsa Sumeria hanya mengenal tablet dari tanah liat untuk berkomunikasi tulisan. Inilah yang menandakan periode komunikasi tulisan (*the writing era of communication*). Kemudian tahun 1456 bapak percetakan dunia Guttenberg untuk pertama kalinya menemukan mesin cetak dan menandai bermulanya periode komunikasi cetak (*The Printing Era of communication*). Selanjutnya tahun 1884 menjadi tonggak komunikasi jarak jauh, ketika Samuel Morse untuk pertama kali mengirim pesan telegraf, Alexander Graham Bell pertama kali mengirim pesan telefon tahun 1876,

hingga lah penemuan radio (1920), dan televisi (1933), yang menandai periode telekomunikasi (*Telecommunication Era*). Era komunikasi interaktif (*Interactive Communication Era*) baru dimulai tahun 1946 ketika sistem komputerisasi mulai ditemukan. Dari sinilah media informasi dan komunikasi terus bertransformasi hingga menemukan puncaknya di era digital dan komunikasi maya (*cyber communication*) (Siti Sumijati, dalam pengantar buku Aep Kusnawan, dkk. 2004)

Disadari atau tidak, perkembangan media hari ini dengan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasinya, telah menghadirkan berbagai kemudahan dalam hidup. Bersamanya pula telah membawa banyak pengaruh dalam kehidupan sosial kita, bukan saja pengaruh positif, melainkan juga pengaruh negatif. Pengaruh positifnya tentu saja berupa kemudahan yang dapat kita wujudkan dengan kehadiran teknologi digital. Akan tetapi dibalik itu juga terdapat banyak pengaruh negatif, diantaranya masuknya gaya hidup luar dan budaya liberal yang bertentangan dengan nilai-norma lokal.

Dengan kata lain, perkembangan media hari ini secara langsung telah berdampak terhadap tatanan hidup dan dari perilaku manusia, baik dalam fungsinya sebagai sarana informasi maupun sarana sosialisasi dan interaksi antar manusia (Dewi, 2019). Tidak sedikit pihak berupaya memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi digital untuk melancarkan tindakan criminal (*cybercrime*), melakukan penipuan, meretas data pribadi untuk kejahatan, melakukan penyadapan, hingga membobol akun perbankan dan semacamnya.

Dalam konteks komunikasi modern, era digital telah membawa setiap kita hidup dalam tananan interaksi sosial baru tanpa batas dan sekat budaya yang tegas-jelas. Situasi ini sesungguhnya sudah diprediksi oleh Marshal McLuhan (1911-1980). Ia menyebutnya dengan istilah perkampungan global

atau Global Village[1] (Pamungkas, 2017). Di Era Global Village ini, komunikasi tidak lagi mengedepankan aturan dan etika tertentu, kecuali "etika kebebasan digital". Siapa yang memiliki akses terhadap teknologi, maka dialah yang menentukan permainannya. Siapapun yang menguasai media, maka dialah yang mengatur nilai-nilai tertentu yang dijalankan dalam sistem transformasi media.

Karena itu, tidak heran jika kemajuan teknologi era digital juga diiringi langsung oleh meningkatnya tindakan kejahatan media (*cybercrime*). Meskipun dalam waktu yang sama juga terjadi peningkatan intensitas komunikasi dan interaksi lintas batas ruang dan waktu, termasuk batas norma dan budaya. Guru Besar Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Prof. Andi Faisal Bhakti menganalogikan kehadiran media hari ini seakan - akan telah meruntuhkan dinding-dinding pembatas yang mengglobal (Bakti, n.d.).

Pada intinya, proses transformasi media yang ditandai dengan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi era digital bukan saja realitas globalisasi yang harus kita terima, melainkan konsekuensi dari proses kemajuan peradaban manusia modern yang kita kenal dengan modernisasi (Ibrahim, 2022). Dimana setiap kita, semua bangsa di dunia ini akan terus berjalan menuju ke arah kemajuan demi kemajuan, termasuk dalam hal perkembangan teknologi informasi dan komunikasi digital.

Ketika semua realitas ini sudah menjadi bagian dari kehidupan keseharian kita dan mempengaruhi sistem komunikasi dan interaksi sosial kita, maka ia akan terus mewarnai cara pandang, cara berpikir dan bersikap kita,

---

[11] Sebagai seorang ilmuan komunikasi dan kritikus media, McLuhan telah membuat prediksi sejak setengah abad silam, tepatnya tahun 1962, bahwa manusia telah menuju tahap kebebasan informasi dan komunikasi dengan perkembangan pesat TIK. Dengan TIK, Digitalisasi informasi dan komunikasi modern telah membuat kita hidup tampa lagi ada batas ruang dan waktu. Kita saling mengakses dan terakses oleh teknologi informasi dan komunikasi.

dalam apapun ranah kehidupannya. Inilah yang disebut dengan proses globalisasi dan modernisasi.

Terkait dengan semua fakta di atas, sebuah pertanyaan besar patut menjadi perhatian kita bersama, yakni bagaimana dengan umat Islam. Bagaimana komunikasi Islam berjalan di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta transformasi media di era digital. Apa saja tantangan dan peluang yang harus dipahami dan dihadapi untuk masa depan komunikasi Islam. Bagaimana pula komunikasi Islam harus dilakukan secara baik dan efektif di tengah arus transformasi media, dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi era digital yang semakin canggih ini. Itulah antara aspek penting yang ingin penulis diskusikan lebih lanjut, dan akan penulis uraikan secara rinci dalam naskah orasi singkat ini.

Transformasi Media; Konsekuensi Globalisasi – Modernisasi

> Lidahmu tidak bertulang, tapi sayatannya bisa lebih tajam dari mata pedang. Jari jemari tanganmu tidak punya mata telinga, tapi kemampuan menjelajahnya melebihi apa yang kau kira (ab_Irhamiy)

Sebagai satu tahapan capaian kemajuan dari hasil pemikiran dan ilmu pengetahuan, era digital merupakan puncak dari capaian tersebut. Sebagaimana kita tahu bahwa tahapan kemajuan hidup manusia dimulai dari era dimana kelompok orang masih mengandalkan dan bergantung pada alam seperti berburu, berkumpul dalam satu kelompok di era 1.0. Kemudian berikutnya saat dimana sekelompok manusia sudah menerapkan kebiasaan bercocok tanam, sudah mengenal kelompok sosial dan tatanan sosial di era 2.0.

Capaian berikutnya adalah ketika manusia mulai mengenal industry untuk mengatasi beberapa masalah seperti produksi massal yang disebut dengan era 3.0. Dan, puncaknya adalah ketika masyarakat telah terhubung

dengan jaringan dan teknologi informasi komunikasi di era 4.0. dan era penerapan teknologi yang berfokus pada kehidupan manusia yang disebut era 5.0 yang melahirkan *artipisial intelegensia* (AI).

Era 4.0 dan 5.0 inilah lah sesungguhnya puncak dari kemajuan ilmu pengetahuan manusia modern. Era di mana transformasi media dan komunikasi mencapai puncaknya kemajuannya. Era dimana teknologi telah mampu menghadirkan diri sebagai pelayan kemanusiaan. Karenanya, kemajuan era digital ini tidak lain merupakan sebuah konsekuensi global, atau buah dari kemajuan dan pencapaian modernisasi yang berbuah transformasi[2]. Keterbukaan media sosial memberikan peluang yang sangat besar bagi semua orang untuk mengakses informasi, terlebih di era revolusi industri 4.0 telah merambat ke media internet yang menyediakan semua akses informasi (Wahyudi, 2019).

Sebagai puncak dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, transformasi media digital juga merupakan cita-cita semua bangsa di dunia. Pencapaian kemajuan yang dahsyat di era digital menjadi indikator kemampuan sebuah bangsa di kawasan global. Dengan begitu, globalisasi dan modernisasi yang menjadi cita-cita dan kebanggaan setiap bangsa di dunia ini tidak lain adalah konsekuensi dari kemajuan dalam aspek teknologi digital.

Persoalannya, sebagai sebuah konsekuensi yang dicita-citakan oleh semua bangsa yang maju, termasuk Indonesia, maka semua aspek yang menyertai era digital, baik pengaruh positif maupun negatif, mesti dihadapi dengan penuh kesadaran dan pengetahuan sebagai konsekuensi bagi komunikasi Islam. Bahwa, realitas era digital hari ini dengan proses

---

[2] Transformasi sangat erat dengan kemunculan internet membawa banyak perubahan dalam landskap media massa. Sebagai contoh media konvensional telah beralih kepada format digital dan membentuk satu penggabungan media yang mampu menarik minat khalayak. Lihat dalam (Omar, 2011)

transformasi yang menyertainya, memaksa praktek komunikasi yang juga harus mampu menyesuaikan, terutama komunikasi Islam.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi era digital pada akhirnya juga mempengaruhi pola hidup dan cara bertindak masyarakat dunia, termasuk generasi muda muslim. Bahwa kecendrungan kaum milenial dengan karakteristiknya yang *teknologi banget* juga menjadi persoalan lebih lanjut dalam komunikasi Islam.

Mengacu pada situasi umum, setidaknya ada 8 karakteristik milenial yang *living teknologi*, meliputi; kreatif dalam berkarya, inovatif dalam berpikir dan bertindak, kritis dalam bersikap, menguasai teknologi, multi tasking, terbuka dengan dunia luas, pandai berkolaborasi, serta menyenangi pesan-pesan yang bersifat audio visual.

Sebagai generasi yang kreratif, kaum milenial ini tidak puas dengan kemapanan yang ada. Mereka juga merupakan sosok yang senang berkreasi dan berinovasi, kritis dan dapat menyampaikan pendapat secara bebas. Karakter lainnya mereka lebih suka berkolaborasi dengan sesama, mampu mengerjakan banyak hal dalam waktu bersamaan, sangat kecanduan dengan teknologi (*teknologi banget*), apapun bentuknya. Mereka juga berjiwa terbuka dengan berbagai hal yang baru, atau sekedar mencoba yang baru, serta lebih suka menerima informasi yang bersifat audio visual dibanding teks atau bacaan belaka.

Sekali lagi, inilah tantangan era digital. Tantangan dari sebuah konsekuensi kemajuan globalisasi dan modernisasi, yang bukan saja telah merubah cara hidup manusia menjadi serba teknologi, melainkan juga merubah karakter dasar generasi kita. Kondisi ini, mau tidak mau, sadar atau tidak, mesti kita hadapi dan terima dengan lapang dada. Bahkan ketika situasi ini sudah menjadi realitas yang tak terhindarkan dalam sistem sosial dan

transformasi komunikasi modern. Maka solusinya, memahami dan menguasainya untuk selanjutnya mampu menyesuaikan merupakan pilihan satu-satunya yang harus kita lakukan, termasuk dalam komunikasi Islam.

Transformasi Media; Karakteristik Komunikasi Modern

Jika mengacu pada pengertiannya, maka transformasi media di era digital adalah situasi dimana terjadinya perubahan gaya hidup dan sistem komunikasi masyarakat, dari sistem komunikasi konvensional ke sistem komunikasi dan interaksi media, dan serba teknologi digital. Situasi inilah yang sesungguhnya yang menandai proses transformasi media dan komunikasi digital, yang dimulai dengan kehadiran era industry 4.0 dan *Artipicial Intelegensia* 5.0.

> Jika kamu yakin dengan suatu kebaikan yang harus kamu lakukan, laksanakan dengan tanpa perlu mengharapkan apapun pengakuan dan perhargaan dengannya (ab_Irhamiy)

Di era ini, teknologi digital menjadi pelayan yang menghadirkan semua kemudahan dalam seluruh sistem komunikasi dan kehidupan manusia. Teknologi digital telah memaksa setiap kita bergantung dengan kemudahan yang dibawanya. Bahkan pada era ini, interaksi langsung dalam bentuk tatap muka sudah menjadi sesuatu yang tidak lagi penting-bahkan cendrung diabaikan. Sementara itu, tatanan sosial komunikasi dan interaksi digital cendrung liar dan bebas nilai, sebagaimana karakteristik keterbukaannya yang melintasi batas norma dan budaya. Disinilah sesungguhnya persoalan penting yang mesti menjadi perhatikan oleh para sarjana dan pemerhati kajian komunikasi Islam.

Pada sisi lain, daya tembus komunikasi orang per orang (*person to person*) di era teknologi digital menjadi karakteristik berikutnya dalam komunikasi modern. Oleh karenanya, tatanan nilai dan norma komunikasi yang mungkin terbangun juga sangat pribadi sifatnya. Jika seseorang memiliki bekal

pengetahuan dan moralitas sosial yang baik, maka akan memungkinkan terbangunnya komunikasi dan interaksi yang baik dan beretika. Sebaliknya, jika individu yang berkomunikasi tidak memiliki bekal pengetahuan dan kesadaran normatif yang memadai, maka ia akan terlibat dalam ranah interaksi dan komunikasi yang bebas nilai, liberal dan bahkan jauh dari etis.

Karakter berikutnya adalah komunikasi keserbaan teknologi, dimana teknologi menjadi satu-satunya media komunikasi dan interaksi yang tersedia. Kepemilikan teknologi dan kemampuan mengaksesnya (*aksessibilitas* dan *literasi*) menjadi kunci dalam semua ranah komunikasi dan interaksi modern. Era ini akan menyaring dengan sendirinya sesiapa yang survive dalam pergulatan informasi dan komunikasi modern. Yang menguasainya akan menjadi penguasa informasi dan komunikasi. Sebaliknya, individu-individu yang gatek (gagap teknologi), maka ia akan menjadi teralienasi dari dunia komunikasi dan interaksi modern (Ibrahim, 2021). Situasi ini bisa menjadi persoalan untuk generasi pra milenial (atau generasi old), dimana kelompok para para dai, ustadz, komunikator Islam berada.

Transformasi Media dan Tantangan bagi Komunikasi Islam

> Aku bukanlah pribadi yang terbaik, tapi setidaknya aku adalah orang yang beruntung karena memiliki kesadaran diri untuk terus belajar dan berusaha menjadi yang terbaik (ab_Irhamiy)

Tidak bisa difungkiri bahwa kemajuan teknologi era digital telah membawa banyak kemudahan dalam berbagai sektor hidup dan kehidupan manusia, terutama dalam interaksi dan komunikasi kemanusiaan. Era digital telah mengubah segala nya menjadi mudah. Era digital telah mengikis semua batas penghalang ruang dan waktu dalam interaksi dan komunikasi. Tidak ada lagi pekerjaan yang rumit dan sulit dengan teknologi digital. Tidak ada lagi perkara yang

mustahil diwujudkan dengan kecanggihan mesin-mesin digital. Perkembangan teknologi komunikasi saat ini telah memberikan kontribusi pemikiran pada pembahasan mengenai transformasi karakteristik komunikasi media massa dari yang konvensional menuju digital (Gushevinalti et al., 2020).

Tapi dalam waktu yang sama, kecanggihan teknologi era digital telah mengikis nilai-nilai sosial kemanusian dari relung budaya komunikasi kita. Era komunikasi digital telah mengabaikan sekat sosial dan nilai budaya luhur (lokal) yang selama ini menjadi pengangan dalam komunikasi dan interaksi sosial kita. Era komunikasi digital telah memaksa kita semua mengambil jalan pintas dalam berkomunikasi, bahkan melintasi batas norma sosial dan budaya yang selama ini menjadi panutan bersama.

Dengan semua fenomena di atas, setidaknya ada lima tantangan yang mesti disadari dan dihadapi dengan penuh kesadaran bagi upaya transformasi komunikasi Islam hari ini, yakni;

Pertama, pentingnya penguasaan media. Di era teknologi informasi dan komunikasi digital, media memainkan peran yang sangat penting, bahkan menentukan. Media menjadi sumber kekuatan dan kekuasaan dalam banyak aspek hidup manusia modern. Siapa yang menguasai media maka ia akan menguasai dunia, demikian pepatah yang berlaku hari ini. Ketika media menjadi alat kepentingan dalam komunikasi era digital hari ini, mampukan pelaku dakwah dan komunikasi Islam mengambil peran ini, dalam bentuk penguasaan akses atau bahkan teknologi medianya. Dengan pesatnya transformasi media komunikasi yang berbasis jaringan internet hari ini se-akan memaksa kita untuk bersedia mengambil peran komunikasi Islam yang maksimal di dalamnya dalam jargon *dakwah bil internet* (Pardianto, 2013).

Kedua, mesti melek teknologi. Di era keserbaan teknologi media, era dimana media menjadi kunci sentral dalam setiap aspek hidup dan kehidupan

manusia modern, maka kemampuan teknis dalam menggunakan media menjadi suatu hal yang mutlak (tak bisa dipungkiri). Kecanggihan teknologi media digital menuntut kemampuan yang luar biasa juga dalam penggunaannya. Disinilah para pendakwah dan komunikator Islam dituntut untuk memahami cara kerja teknologi media (melek teknologi), mampu menjadi pengguna yang baik dan cerdas. Apalah artinya kehadiran teknologi media yang berlimpah, penguasaan dan pemahaman ilmu agama yang juga luas, tapi tidak mampu melakukan transformasi komunikasi melalui media yang ada, itulah yang menjadi tantangan sebagian besar dai dan komunikator Islam hari ini.

Ketiga, pentingnya melakukan inovasi dakwah media. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan media juga telah turut mendorong perubahan gaya hidup sebagian besar masyarakat kita, terutama mereka-mereka yang terakses dengan media. Perubahan tersebut juga berimbas pada pergeseran minat, perhatian dan kebiasaan hidup kesehariannya. Termasuk dalam memilih konten-konten media yang diikutinya. Mampukah para da`I dan dan komunikator Islam membuat inovasi pesan dakwah dan komunikasi yang menarik, kontekstual dan bersentuhan langsung dengan persoalan keumatan yang terjadi hari ini? Komunikasi dakwah seharusnya tidak lagi sekedar orasi, ceramah, dan pengajian secara konvensional semata, melainkan eksis di media (dakwah modern). Ini tantangan berikutnya.

Keempat, pilterisasi pesan media. Bahwa kehadiran media selama 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu, 30 hari dalam sebulan dan seterusnya membawa beragam pesan ke telinga, mata dan ruang sosial hidup dan kehidupan umat. Semua nilai dan pesan ada di dalamnya. Termasuk pesan-pesan yang liberal, secular, yang jauh dari tatanan nilai kesopanan, kesantunan, etika dan budaya yang diajarkan dalam keluarga muslim kita. Sementara itu, media kita kering dari pesan-pesan dakwah dan komunikasi

Islam yang mengimbanginya. Disinilah pesan-pesan dakwah dan komunikasi Islam mesti ditanamkan kepada generasi muda dan umat sebagai upaya membentengi diri (*filterisasi*) dari pesan-pesan liberal dan sekular media, dengan cara dan metode apapun.

Kelima, reformulasi pesan dakwah media. Bahwa komunikasi dan dakwah di era transformasi media digital ini memerlukan berbagai bentuk terobosan dan formulasi, sehingga sesuai dengan zamannya. Sesuai dengan kecendrungan khalayak dan segmentasinya. Reformasi pesan dakwah menjadi tantangan tersendiri dalam melahirkan dakwah dan komunikasi media yang baik dan efektif hari ini. Sebab dalam komunikasi media meyakini bahwa kemerdekaan memilih dan menggunakan media ada di tangan penggunanya, sebagaimana dalam teori *use and gratification*[3]. Jika pesan dakwah tidak mampu dibuat (difomulasikan) dengan baik dan sesuai dengan kecendrungan dan harapan khalayak, makai a tidak akan pernah diakses dan dipilih untuk diakses. Dengan begitu, pesan dakwah tidak akan pernah sampai kepada mad`unya. Ini juga tantangan yang tidak kalah beratnya bagi gerakan dakwah dan transformasi komunikasi Islam.

Transformasi Media dan Peluang bagi Komunikasi Islam

Dengan dua wajah era digital, tentu kita tidak hanya perlu menyadari aspek tantangannya saja, melainkan juga perlu memahami dan memaksimalkan segala peluang di dalamnya untuk kepentingan transformasi komunikasi Islam. Bahwa era digital membawa banyak dampak negatif iya, tapi bersamanya juga

[3] Berdasarkan teori ini, pilihan terhadap pesan dan media sepenuhnya ditentukan oleh penggunanya, dalam hal ini khalayak pembaca atau penonton. Sebab mereka lah yang akan memilih informasi apa yang diinginkan, dan media mana yang bisa memberikan mereka informasi yang diperlulan. Teori ini merupakan anti tesa atas teori jarum hipodermik (Lihat dalam Jalaludin Rachmat, 2004)

ada dampak positif yang sangat baik dan berguna jika dapat dikelola dengan baik dan bijak.

> Satu nasihat dari lisanmu mengantarkan sebuah pesan yang kamu komunikasi. Satu tauladan dari sikapmu memberikan ribuan pesan dan pembelajaran bagi banyak orang (ab_Irhamiy)

Berbagai kemudahan misalnya yang menjadi ciri utama era digital sesungguhnya juga bisa menjadi modal bagi kemudahan membangun jaringan komunikasi dan dakwah Islam. Interaksi dan komunikasi melintasi batas ruang dan waktu juga sesungguhnya akan menjadi sangat berarti jika dimanfaatkan secara maksimal untuk menjangkau para mad`u (komunikan) yang lebih luas dalam konteks komunikasi dan dakwah Islam.

Kecendrungan umum khalayak (mad`u atau partisipan) dengan teknologi komunikasi digital hari ini juga bisa menjadi positif jika mampu dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana (media) penyebar-luasan pesan dakwah dan komunikasi Islam. Hanya saja, bagaimana para da`I dan komunikator Islam dapat menguasai sisi teknis dan praktis dari kecanggihan media komunikasi dan informasi era digital itu.

Kemampuan mengatasi tantangan dan hambatan teknis dan praktis ini lah yang pada akhirnya akan membawa era teknologi digital ini menjadi sebuah peluang besar dalam komunikasi dan dakwah Islam media. Artinya bahwa, pelaku dakwah dan komunikasi Islam mesti cerdas menghadapi tantangan (*strenght*) dan mengubahnya menjadi peluang (*opportunity*) bagi kemajuan dakwah dan komunikasi Islam kedepan.

Transformasi media, transformasi Komunikasi Islam

> Kepatuhan seorang anak kepadamu bukanlah karena ia menerima perintahmu, tapi karena anak bisa melihat pesan kebaikan dan tauladan dalam dirimu (ab_Irhamiy)

Transformasi media dan komunikasi modern pada hakikatnya juga memberikan peluang bagi transformasi komunikasi Islam. Kemudahan akses informasi dan komunikasi, yang ditandai dengan proses interaksi yang luas melintasi batas ruang dan waktu berkomunikasi seyogyanya juga dapat dimanfaatkan secara baik dan maksimal untuk kepentingan komunikasi Islam.

Dengan kecanggihan media komunikasi hari ini, transformasi komunikasi Islam mesti dilakukan dalam beberapa aspek berikut;

Pertama, pastikan bahwa transformasi media komunikasi dengan segala kecanggihannya hari ini bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk transformasi komunikasi Islam, praktek komunikasi yang senantiasa berlandaskan pada norma dan etika Islam. Menurut Nazaruddin & Alfiansyah (2021), Al-quran telah memberikan petunjuk etika komunikasi yang harus dilandasi kebenaran dan kesabaran; adanya filterisasi dalam menerima informasi (*tabayyun*[4]); menghindari saling mengolok-olok perbedaan[5]; serta

[4] Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan (-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

[5] Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.

menggunakan cara dan bahasa yang baik, yang di dalamnya tersirat nilai-nilai kebaikan[6].

Kedua, pastikan bahwa prinsip-prinsip islami menjadi ruh dan standar transformasi komunikasi Islam, baik substansi maupun teknisnya. Substansinya meliputi materi apa (*what*) yang harus dikomunikasikan. Sementara teknisnya meliputi cara yang bagaimana (*how*) komunikasi Islam mesti dibangun.

Diantara substansi komunikasi Islam adalah penyebar-luasan misi *Islam Rahmatan lil `alamin*, Islam sebagai agama pembawa kedamaian, ketentraman dan kasih sayang. Sebagaimana Q.S. 21: 107.

وَمَآ اَرْسَلْنٰكَ اِلَّا رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya: Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Ayat ini menegaskan bahwa pentingnya kemampuan mengkomunikasi substansi pesan Islam yang baik dan benar, baik secara verbal (nasehat dakwah), maupun praktek hidup (tauladan) masyarakat muslim. Islam agama rahmah, ramah dan penuh kedamaian harus wujud dalam nasehat dakwah dan praktek (tauladan) hidup muslim.

Kemudian secara teknis, komunikasi Islam mesti mengedepankan prinsip-prinsip penyampaian pesan-pesan kebenaran (*Qaulan Sadidan:* Q.S.

[6] Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”

4: 9[7]), dengan cara dan bahasa yang baik (*Qaulan Ma`rufan:* Q.S. 2: 235[8]; Q.S. 4: 5 & 8; Q.S. 33: 32[9]) dan efektif (*Qaulan Balighan:* Q.S. 4: 63[10]), lemah lembut dan tidak menyinggung perasaan lawan bicara (*Qaulan Layyinan:* Q.S. 20: 44[11]), saling menghargai dan menghormati (*Qaulan Kariman:* Q.S. 17: 23[12]), jelas dan mudah dipahami (*Qaulan Maysuran:* Q.S. 17: 28[13]), serta mengandung keselarasan pesan atau ketauladan (Q.S. 61: 2-3[14]).

---

[7] Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan **berbicaralah dengan tutur kata yang benar** (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).

[8] Tidak ada dosa bagimu atas kata sindiran untuk meminang perempuan-perempuan) atau (keinginan menikah) yang kamu sembunyikan dalam hati. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka. Akan tetapi, janganlah kamu berjanji secara diam-diam untuk (menikahi) mereka, kecuali sekadar **mengucapkan kata-kata yang patut** (sindiran)…..

[9] Wahai istri-istri Nabi, kamu tidaklah seperti perempuan-perempuan yang lain jika kamu bertakwa. Maka, janganlah kamu merendahkan suara (dengan lemah lembut yang dibuat-buat) sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya dan **ucapkanlah perkataan yang baik**...

[10] Mereka itulah orang-orang yang Allah ketahui apa yang ada di dalam hatinya. Oleh karena itu, berpalinglah dari mereka, nasihatilah mereka, dan katakanlah kepada mereka **perkataan yang membekas pada jiwanya**.

[11] Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir‘aun) dengan **perkataan yang lemah lembut**, mudah-mudahan dia sadar atau takut."

[12] Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta **ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik**.

[13] Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka **perkataan yang lemah lembut**.

[14] 2) Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? 3) Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.

Komunikasi di era serba teknologi, menyaratkan penguasaan teknis dalam pelaksanaan dakwah Islam media. Disinilah perlunya para da`i (komunikator Islam) yang memiliki kemampuan adaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi (Ghofur, 2019). Sehingga dengan demikian transformasi komunikasi Islam modern dapat dijalankan secara baik dan maksimal.

Ketiga, pastikan transformasi komunikasi Islam menjadi gerakan bersama, yang harus diperjuangkan oleh semua elemen umat, terutama kelembagaan agama dan dakwah. Pentingnya membangun kesadaran bersama untuk melakukan transformasi komunikasi Islam dengan memanfaatkan semua flaform media sebagai sarana dakwah dan pembinaan umat. Dengan demikian, komunikasi Islam dapat memberikan warna dalam proses transformasi media dan komunikasi modern hari ini. Satu diantara banyak contoh dari gerakan bersama ini adalah, *one day one tip*. Sebuah gerakan bersama berbagi petuah kebaikan di story medsos.

Di era transformasi komunikasi hari ini yang ditandai dengan pesatnya perkembangan media informasi, fungsi-fungsi komunikasi Islam menjadi bagian yang penting diperhatikan. Bahwa komunikasi Islam mesti mampu membawa sebesar-besarnya kemanfaatan dan kemaslahan umat. Transformasi komunikasi Islam menjadi syarat berjalan fungsi informasi, fungsi edukasi, fungsi persuasi, fungsi sosial, fungsi sprititual, bahkan fungsi hiburan dalam komunikasi media (Qudratullah, 2019).

Keempat, pastikan ketauladanan menjadi kata kunci dalam semua bentuk komunikasi, termasuk dalam proses transformasi komunikasi Islam. Bahwa komunikasi yang baik akan melahirkan keselarasan pesan yang disampaikan, baik verbal maupun nonverbal, baik dalam perkataan (nasehat lisan) maupun perbuatan (praktek hidup dan ketauladanan). Pada prinsipnya,

komunikasi verbal kita hanya mampu menyampaikan 30-40 persen pesan setiap harinya. Sementara 60-70 persen pesan kita tersampaikan melalui nonverbal (Deddy Mulyana, 2001). Termasuk ketauladanan dan sikap hidup. Allah Swt sangat membenci perilaku komunikasi yang tidak memperhatikan keselarasan pesan yang disampaikan. Sebagaimana firman Nya dalam Q.S. 37: 2-3.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan (2). Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan (3).

Dengan karakter komunikasi di era transformasi media hari ini yang sangat luas, mudah dan tak terbatas, seringkali tidak lagi mementingkan aspek nilai sosio-kultural dan etika secara langsung. Banyak orang yang beranggapan bahwa pesan komunikasi itu adalah tentang apa yang diucapkan dan tersampaikan secara lisan. Akibatnya aspek perilaku dan sikap nyata terabaikan. Seringkali dengan mudah kita meminta umat untuk hidup bersih sebagaimana ajaran Islam “Kebersihan sebagian daripada iman”. Tapi dalam waktu yang sama kita sendiri jauh dari contoh nyata praktek hidup bersih itu sendiri.

Pentingnya memperhatikan aspek keselarasan pesan, kesesuaian antara pesan yang didengar (nasihat-perkataan) dengan apa yang dicontohkan dalam perbuatan nyata (ketauladan), sesungguhnya menjadi pertimbangan penting untuk menerima atau mengabaikan pesan dalam komunikasi. Sebab keterbukaan ruang informasi dan komunikasi di era transformasi media masih sangat memungkinkan untuk setiap orang mampu melihat, menilai aspek keselarasan pesan dalam komunikasi, kemudian mengambil sikap menerima atau mengabaikannya.

Era transformasi komunikasi media hari ini, dimana kebebasan komunikasi menjadi raja dari semua interaksi dan komunikasi manusia, keselarasan pesan dan ketauladanan sikap menjadi penentu satu-satunya, sekaligus mengawal nilai etis komunikasi Islam di Media.

Kelima, pastikan transformasi komunikasi Islam dibangun atas kesadaran akan konsekuensinya. Bahwa, apapun yang kita lakukan-kita perbuat, termasuk komunikasi di media memiliki konsekuensi yang harus dipertanggung-jawabkan masing-masing. Baik terhadap diri sendiri, terhadap umat, lebih kepada Allah Swt. Satu kebaikan yang tersebarkan melalui komunikasi media, maka seribu kebaikan akan mengalir sebagai amal kebaikan yang kita lakukan. Sebaliknya, satu keburukan yang tersebarkan dari komunikasi kita di media, seribu keburukan dan dosa akan kembali menjadi tanggung-jawab kita di hadapan Allah Swt. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S. 99: 7-8.

فَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَّرَهٗۚ وَمَنْ يَّعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَّرَهٗ ع

Artinya: Siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya. Siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah, dia akan melihat (balasan)-nya.

Ayat di atas mengajarkan pentingnya kehatian-hatian dalam berbuat. Sebab setiap perbuatan (baik dan buruk) pasti akan mendapatkan pertanggung-jawaban dan balasa di hadapan Allah Swt. Termasuk dalam berkomunikasi. Karena itu pastikan komunikasi Islam menjadi wasilah untuk menebarkan kebaikan dan kemaslahatan, sekecil apapun nilainya.

Dengan kesadaran demikian, maka perkembangan media dan transformasi komunikasi Islam akan dapat berjalan dengan baik dan maslahat bagi kepentingan yang lebih luas.

Penutup

Transformasi media dan komunikasi merupakan realitas yang tak terelakkan hari ini. Ia merupakan konsekuensi dari dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (media) komunikasi. Bahkan menjadi bukti puncak pencapaian era modernisasi dan globalisasi dunia.

Dengan segala tantangan dan peluangnya, transformasi media dan komunikasi modern mesti diterima dan direspon dengan positif untuk kepentingan kemaslahan. Satu bentuk respon yang penting dilakukan atas realitas transformasi media hari ini adalah optimalisasi transformasi komunikasi Islam, menjadikan prinsip-prinsip Islam sebagai ruh dan standar transformasi komunikasi Islam, menjadikan transformasi komunikasi Islam sebagai gerakan bersama dan diperjuangkan oleh semua elemen dalam bentuk *one day one tip*, serta dibangun dengan prinsip keselarasan pesan komunikasi (nasihat dan ketauladanan). Terakhir, pastikan transformasi komunikasi Islam dibangun atas kesadaran bahwa semua perbuatan akan ada balasan dan kosekuensi yang harus dipertanggung-jawabkan, termasuk dalam berkomunikasi.

Dengan transformasi tersebut, kita dapat mengelola peluang dan tantangan transformasi media modern menjadi kekuatan dan model positif bagi kepentingan transformasi komunikasi Islam, khususnya dakwah Islam media. *Wallahu a`lam*

Daftar Bacaan

Bakti, A. F. (n.d.). *Trendsetter Komunikasi di Era Digital : Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam*. *04*.

Deddy Mulyana. (2001). Ilmu Komunikasi, suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri*, *3*(1).

Ghofur, A. (2019). Dakwah Islam Di Era Milenial. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, *5*(2). https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v5i2.405

Gushevinalti, G., Suminar, P., & Sunaryanto, H. (2020). TRANSFORMASI KARAKTERISTIK KOMUNIKASI DI ERA KONVERGENSI MEDIA. *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, *6*(01). https://doi.org/10.30813/bricolage.v6i01.2069

Ibrahim. (2021). Media Daring; Realitas Global dan Peran Kita. In M. U. I. K. Barat (Ed.), *Kumpulan Makalah Rakorda MUI se-Kalimantan* (p.).

Jalaluddin Rachmat. (2004). Psikologi Komunikasi, Bandung: Rosdakarya.

Nazaruddin, & Alfiansyah, M. (2021). ETIKA KOMUNIKASI ISLAMI DI MEDIA SOSIAL DALAM PERSPEKTIF ALQURAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEUTUHAN NEGARA. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, *4*(1).

Omar, H. H. & B. (2011). Transformasi Penyiaran Televisyen Melalui Internet: Kajian Perhubungan Kepuasan Terhadap Pengguna Remaja. *Jurnal Komunikasi, Malaysian Journal of Communication*, *27*.

Pamungkas, C. (2017). Global village dan Globalisasi dalam Konteks ke-Indonesiaan. *Jurnal Global & Strategis*, *9*(2). https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.245-261

Pardianto. (2013). Meneguhkan Dakwah Melalui New Media. *Jurnal*

Komunikasi Islam, *03*(Nomor 1, Juni), 22–47.

Qudratullah, Q. (2019). FUNGSI KOMUNIKASI ISLAM DI ERA DIGITAL. *Jurnal Dakwah Tabligh*, *20*(1). https://doi.org/10.24252/jdt.v20i1.9600

Siti Sumijati. (2014). Urgensi Pengembangan Komunikasi dan Penyiaran Islam. dalam Aep Kusnawan et.al. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.

Wahyudi, V. (2019). POLITIK DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 “MARKETING & KOMUNIKASI POLITIK.” *Politea : Jurnal Politik Islam*, *1*(2). https://doi.org/10.20414/politea.v1i2.819

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama: **Prof. Dr. Ibrahim, S.Ag, M.A.**
NIP/ NIDN: 1977 0528 200312 1002/ 2028057702
Tempat lahir: Nanga Jajang, Kapuas Hulu
Tanggal lahir : 28 Mei 1977
Tempat Tugas : IAIN Pontianak
Fakultas Ushuludin, Adab & Dakwah
Pend. terakhir : Doktor Ilmu Komunikasi Antarbudaya Universiti Kebangsaan Malaysia, 2013
Mulai bertugas : TMT, Desember 2003.
Pangkat/Jab. : Pembina Utama Muda / Guru Besar
Bid. Keilmuan : Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat rumah : Jl. Bina Jaya, Gg. Damai 3 No. 35. Kota Baru, Pontianak
Email: ibrahim@iainptk.ac.id – ibrahimjajang77@gmail.com
Scopus ID : 57209775520
Sinta2 ID : 6076691
Schoolar ID : 62GQWSEAAAAJ
ORCID.ID : 0000-0002-2315-6281

DATA KELUARGA

Nama Ayah	Moh. Saleh Kamarudin (Almarhum)
Nama Ibu	Siti Sa`adiyah (Almarhumah)
Nama Isteri	Imroatun Arhan, S.Sos.I
Nama Anak 1	Azkia Faqiha Irhamiy (lahir 10 Mei 2007)
Nama Anak 2	Imam Hafidz Irhamiy (lahir 30 Juli 2010)
Nama Anak 3	Athiya Shidqi Irhamiy (lahir 21 Mei 2014)

Saudara - Saudara

Habibul Mursidi	Abang ibul
Azizah	Mbo izah
Hasnah	Cik Nah
Azmi	Itam Mi
Zuhriah	Utih Zoh
Sa`idah	Iyak Idah
Kusnadi	Long Nadi
Puspawati	Icu Wati

PENGALAMAN PENELITIAN LAPANGAN & *ACTION RESEARCH*

JUDUL PENELITIAN/KEGIATAN	PELAKSANA	TAHUN
Konsep dan Implementasi Kebijakan Visi Kebudayaan Borneo dalam Kurikulum IAN Pontianak (penelitian kebijakan)	PTKIN- IAIN Ptk	2022
Penguatan Pesan-pesan "Islam Moderat" melalui Program Pendampingan Dakwah bagi Da`I dan Khatib di Kawasan Perbatasan (Penelitian Kompetitif Kelompok BOPTN)	Diktis Kemenag RI-IAIN Ptk	2019
Revitalisasi Peran Tokoh Agama dan Lembaga Keagamaan dalam Penguatan Pesan Moderat di Kawasan Perbatasan (Penelitian Kompetitif Kelompok BOPTN)	Diktis Kemenag RI- IAIN Ptk	2018
Ritual dan Identitas: Prosesi dan Makna Komunikasi Budaya dalam Tradisi Pangil Melayu di Pedalaman Ulu Kapuas	Penelitian Kompetitif PKDM	2017
Anxeity-Uncertainty Managemen: Proses dan Pemaknaan Pesan yang Efektif dalam Komunikasi Antarbudaya (Penelitian Individu, IAIN Pontianak)	DIPA IAIN-LP2M	2016
Konteks Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya (Penelitian Individu, IAIN Pontianak)	DIPA IAIN-LP2M	2015
Pembinaan Keagamaan pada Komunitas "Penoreh Getah" melalui Majlis Taklim Asy-Syuhada Nanga Jajang Kabupaten Kapuas Hulu	Diktis Kemenag RI-IAIN Ptk	2015
Pemetaan Daerah Rawan Konflik di Kalimantan Barat (Anggota Tim Ahli Penelitian/pemetaan)	Proyek Dinsos Kal-bar	2014
Pemetaan Daerah Rawan Konflik di Kalimantan Barat (Anggota Tim Ahli Penelitian/pemetaan)	Proyek Dinsos Kal-bar	2013
Makan "Tal" dalam Tradisi Melayu (Studi Komunikasi Budaya pada Masyarakat Melayu Nanga Jajang, Ulu Kapuas)	Kompetitif Kelompok	2013
Diri & Orang Lain dalam Komunikasi: Studi Komunikasi Antarbudaya pada Mahasiswa KPI angkatan 2011/2012	Kompetitif Individu	2013
Dakwah dalam Kemasan Media: Studi Pemberitaan Dakwah dalam Republika Online (Penelitian Individu)	Kompetitif STAIN	2012
Pembinaan Muallaf Melalui Majlis Taklim Al-Muttaqin Nanga Manday, Kapuas Hulu (Pengabdian)	Kompetitif Diktis Kmenag	2012
Relasi Etnik di Gang Damai, Kota Baru Pontianak (Penelitian Individu Proyek DIPA STAIN)	Kompetitif STAIN	2009
Kearifan Komunikasi Pantang Larang dalam Masyarakat Melayu Nanga Jajang (Penelitian Kelompok Proyek DIPA STAIN)	Kompetitif STAIN	2009

Peserta Workshop Nasional Intensif Metodologi PAR untuk dosen PTAI se-Indonesia, di Wonokeling. (Kegiatan Workshop Nasional)	STAIN Ska & DIKTIS	Mei s/d Juni 2008
Aktivitas Keber-agamaan Masyarakat Muslim di Komplek Purnama Agung VII Pontianak (Penelitian)	Proyek DIPA STAIN	2008
Revitalisasi Kearifan Lokal untuk Kedamaian di Kalimantan Barat (Penelitian Tim)	Bekerjasama dengan ICIP & EU	2006
Kuliah Kerja Lapangan berbasis *Partisipatori Action Research*. (Kegiatan Dharma Perguruan Tinggi)	Tim PAR STAIN Pontianak	2006, 2007 & 2008
Analisis Deskripsi Pendekatan PAR untuk meningkatkan ketajaman Analisis Mahasiswa STAIN Pontianak (Penelitian Tim)	Penelitian kompetitif Kelompok, DIPA STAIN	2006
Pemetaan Kerukunan Umat Beragama di Kalimantan Barat (Penelitian Tim)	Bekerjasama dengan TIM Depag RI	2005
Peserta Workshop ”Pengembangan Metodologi PAR untuk PTAI se-Indonesia”, di Makassar. (Kegiatan Workshop Nasional)	Univ. Islam Makassar & Depag RI	Nov./Des. 2005
Persepsi, Preferensi dan Perilaku Masyarakat se-Jabodetabek terhadap Bank Syari`ah (Penelitian Tim)	BI & UIN Jakarta	2003

PENGALAMAN KEGIATAN INTERNASIONAL

KEGIATAN	**PELAKSANA**	**TAHUN**
Presentasi The 3nd Ulumuna Annual International Conference (Lombok, 7 April 2018)	Jurnal Ulumuna UIN Mataram	2018
Panelis AICIS 2018 (17 – 20 September 2018)	Kemenag RI & IAIN Palu	2018
Peresenter Dialog Borneo Kalimantan (28-29 Desember 2017)	MABM se-Borneo	2017
Pemakalah Kolokium Internasional “Khazanah Pendidikan di Alam Melayu, ATMA, UK Malaysia, 24-25 Juni 2014	ATMA, UK Malaysia	2014
Pemakalah Konferensi Internasional KABOKA 7 di Universiti Malaysia Serawak, 19-21 November 2013	Univ. Malaysia Serawak	2013
Pembicara “Konferensi Antarabangsa Islam Borneo III” (KAIB), Pontianak, 4 s/d 5 Oktober 2010	UiTM Serawak, JAKIM & STAIN Pontianak	2010

Pembicara “Seminar Serantau Perkembangan Islam Borneo” di Sabah, Malaysia.	UiTM & CITU Sarawak	2009
Pembicara seminar Internasional “Dialek-dialek 27ersam Austronesia se-Nusantara III” di Brunei Darussalam.	Universiti Brunei Darussalam	2008
Pembicara seminar Internasional ”Bahasa dan Masyarakat Ibanik di Alam Borneo”, di Kuala Lumpur	ATMA, UKM Bangi	2007

KARYA ILMIAH

1. Buku – Prosiding

JUDUL KARYA	**PENERBIT**	**TAHUN**
Atas nama sebuah Penghargaan: Catatan Apresiatif Guru Besar	IAIN Press	2021
Corona; Puncak Refleksi Diri dan Kehidupan (Buku)	IAIN Press	2021
Anak Kampung, Pensyarah dan Calon Profesor, dalam Himpunan Tinta Pensyarah Malaysia dan Indonesia (book Chapters). Kuala Lumpur, Malaysia	Syihabudin Press	2021
Pelajaran Hidup dari Pak Lay (buku Biografi)	IAIN Press	2021
Serba Serbi Antarbudaya (Buku)	IAIN Press	2019
Moderasi Islam di Perbatasan(buku)	IAIN Press	2019
Metodologi Penelitian Kualitatif (buku Cetakan kedua)	Alfabeta Press	2018
Komunikasi Antarbudaya (Edisi Revisi)	IAIN Press	2017
Catatan 2017 (Surver RPJMN Sintang- Melawi)	TOP Indonesia	2017
Kearifan Budaya Melayu Ulu (Editor)	IAIN Press	2017
Kearifan Budaya Islam Kalimantan Barat (Kontributor)	STAIN Press	2017
Piasak; Eklektika Budaya Melayu Kapuas (Kontributor dan Pengantar)	IAIN Press	2017
Menyongsong Dakwah Terminal (Editor)	STAIN Press	2017
Makan `Tal` dalam Tradisi Melayu (Buku)	IAIN Press	2016
Mengabdi di Jalan Dakwah (Buku)	STAIN Press	2016
Metodologi Penelitian Kualitatif (Buku)	Alfabeta Bndung	2015
Dakwah dalam Kemasan Media (Buku)	IAIN Press	2015
Analisis Konteks PTEBT Berbasis Muatan Lokal di Kalimantan Barat (Penulis 27ersama)	Dir. Kebudayaan Kemendikbud RI	2015
Metastudi Islam (Pengantar buku)	STAIN Press	2014
Satu Dekade dalam Satu Karya (kontributor+editor)	STAIN Press	2014
Agar Ramadhan tidak Sekedar Seremonial (kontributor)	STAIN Press	2014
Harmonisasi Etnik dalam (Analisis) Wacana (editor)	IAIN Press	2014
Pantang Larang & Pengajaran Keseimbangan Hidup (dalam Prosiding Koloqium Internasional Khazanah	STAIN Press	2014

Pendidikan di Alam Melayu). Kerjasama PPS IAIN – ATMA UKM		
Pilihan Bahasa dalam Komunikasi Etnik di Badau (*Jurnal Bahasa* Negara Berunei Darussalam, Ed. Mei-Ogos 2013)	DBP Brunei Darussalam	2013
Cerita di Balik Pesona 1 (Editor)	STAIN Press-MC	2013
Cerita di Balik Pesona 2 (Editor)	STAIN Press-MC	2013
Potret Masyarakat Kepulauan (Editor)	STAIN Press-MC	2013
Serba-serbi dari Pulau (Kontributor+Editor)	STAIN Press-MC	2013
Dusun Besar dalam Potret Akademik (penulis); dalam Serba-serbi dari Pulau	STAIN Press-MC	2013
Pantang Larang Melayu Kalimantan Barat (penulis)	STAIN Press	2012
Peta Dakwah di Kalimantan Barat 2 (Penulis)	STAIN Press	2011
Di Ulu Kapuas (Penulis+Editor)	STAIN Press	2011
Karunia Tuhan di Parit Wa` Gattak (Penulis+Editor)	STAIN Press-MC	2011
Hidup dan Komunikasi (Penulis Buku)	STAIN Press	2010
Tradisi & Komunikasi Orang Melayu (Penulis+Editor)	STAIN Press-MC	2010
Peta Dakwah di Kalimantan Barat 1 (Penulis+Editor)	STAIN Press	2010
JejakBugis di Tanah Borneo (Kontributor)	STAIN Pres- MC	2010
Khutbah Kebangsaan Nahdlatul Ulama (Editor bersama)	STAIN Press	2010
Nostalgia: Catatan Lapangan di Kampung Durian (kontri. Dlm Yusriadi (ed), Menunggu di Tanah Harapan)	STAIN Press- MC	2009
Komunikasi Antarbudaya (Penulis Buku)	STAIN Press	2009
Relasi antara Pajak & Kewajiban Zakat dalam Pandangan Islam (Kontributor)	STAIN Press	2009
Suku Iban & Melayu di Badau: Kajian dari aspek Bilingualisme (Kontributor Prosiding Seminar Dialek-dialek 28ersam Austronesia se- Nusantara III)	UBD Brunei	2008
Potret Keberagamaan orang Melayu di Badau (Kontri. Buku Yusriadi & Ambaryani "Islam dan Etnisitas di Kalbar")	STAIN Pontianak Press	2008
Mengenal Orang Iban di Badau (Kontributor buku Yusriadi, Chong & Dedy "Kelompok Ibanik di Kal-Bar")	STAIN Pontianak Press	2007
Merajut Damai di Kalimantan Barat (Kontributor buku Alpha Amirrachman "Revitalisasi Kearifan Lokal")	ICIP Jakarta & EU	2007
Bahasa Iban di Badau (Kontributor buku Chong & Collins "Bahasa & Masyarakat Ibanik di Alam Borneo")	ATMA, UKM Press	2007
Profil Juru Dakwah di Kalimantan Barat (Kontributor buku Yusriadi & Fatmawati "Dakwah Islam di Kal-Bar")	STAIN Pontianak Press	2006
Problematika Komunikasi Antarbudaya (Penulis Buku)	STAIN Press	2005

Islam & Budaya Global (Kontributor & Editor buku)	STAIN Press	2005

2. Artikel Jurnal

JUDUL KARYA/BUKU	**PENERBIT**	**TAHUN**
Pengelolaan Kecemasan dan Ketidak-pastian dalam Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa (Jurnal Kajian Komunikasi Universitas Padjadjaran, Bandung)	Vol. 8 No. 2	2020
Penguatan Kafasitas Da`I dan Khatib untuk Moderasi Islam di Perbatasan. ICRHD	Vol. 1 No. 1	2020
Semiotic Communication: An Approach of Understanding a Meaning in Communication, Jurnal Internasional IJMCR, UNRI, Indonesia	Vol. 1 No. 1	2020
Tradisi Ulak Manah dan Komunikasi Transendental: Studi Masyarakat Muslim Pedalaman Ulu Kapuas, (Jurnal JKI UIN Surabaya)	Vol. 9 No. 1	2019
Konteks Budaya dalam Komunikasi Antarabudaya (Jurnal MJC, UKM-Kuala Lumpur)	Vol. 35 No.2	2019
Model Komunikasi Antaretnik di Perbatasan. (Jurnal Al-HIKMAH IAIN Pontianak)	Vol. 13 No. 1	2019
Implementasi Dakwah melalui Pembinaan Keagamaan pada Komunitas Perempuan Penoreh Getah di Nanga Jajang Kapuas Hulu (Jurnal Managemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta). Bersama Patma dan Fitri	Vol. 4 No. 2	2018
Al-Ṭuqūs wa ‘alāqatuhā bi huwīyat muslimī Ulu Kapuas, Kalimantan al-Gharbīyah, Jurnal Studia Islamika (Jurnal Studia ISLAMIKA, UIN Jakarta)	Vo. 25, No. 3	2018
Contiguity of Islam and Local Tradition on The Hinterland Malays of West Kalimantan (Jurnal ULUMUNA, UIN Mataram)	Vol. 22 No. 2	2018
Penggunaan Wasilah Dakwah terhadap Anak-anak Pemulung Waduk Permai (Jurnal Al-Hikmah, 29ersama Patma dan Fitri S)	Vol. 11 No. 2	2017
Konsep Diri dalam Komunikasi	Vol. 11 No. 2	2017
Komunikasi Budaya dalam Tradisi Makan TAL Melayu (Jurnal Al-Hikmah IAIN Pontianak)	Vol. 10 No. 1	2016
Islam and Tradition in Nanga Jajang (Artikel Jurnal Al-Albab BJRS)- Desember	Vol. 2 No. 2	2015
Makna dalam Komunikasi (Artikel Jurnal Al-Hikmah FUAD IAIN Pontianak)- Desember	Vol.2 No. 2	2015

Pilihan Bahasa dalam Komunikasi Etnik di Badau (*Jurnal Bahasa* Negara Berunei Darussalam, Ed. Mei-Ogos 2013)	Dewan Bahasa & Pustaka Brunei Darussalam	2013
Ethnic Relations in the City of Pontianak: A Study of Inter-ethnic Relation at Gang Damai, Kota Baru, Pontianak	Al Albab (BJRS Vol. 1 No. 1	2012
Komuniti Iban dan Melayu di Badau: Satu Tinjauan dari Aspek Bilingualisme (*Jurnal Bahasa* Negara Brunei Darussalam, Ed. Mei-Ogos 2010)	Dewan Bahasa & Pustaka Brunei Darussalam	2010
Varian Bahasa Melayu di Badau (*Jurnal Bahasa* Negara Brunei Darussalam, Ed. September-Desember 2009)	Dewan Bahasa & Pustaka Brunei D	2009
Komunikasi antaretnik Melayu dan Iban di Badau: satu Kajian Pendahuluan (Jurnal Al-Hikmah, Jurusan Dakwah)	Jurusan Dakwah STAIN Pontianak	2008

PRESENTASI DAN DESIMINASI ILMIAH

KEGIATAN ILMIAH	**PENYELENGGARA / WAKTU**
Narasumber Moderasi Beragama bagi guru PAI Kementerian Agama se-Kalimantan Barat	Kanwil Kementerian Agama Kalimantan Barat, Hotel 95. 14 Juli 2022
Narasumber Moderasi Beragama bagi Pimpinan Lembaga Pendidikan Keagamaan se-Kalimantan Barat	Kanwil Kementerian Agama Kalimantan Barat, Hotel 95. 15 Juli 2022
Narasumber Webinar FUAD IAIN Palangkaraya *Empowering Muslims Youth Through social, Spiritual, Communication and Cultural Studies*	Prodi KPI Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangkaraya, 29 Juni 2022
Narasumber Bimbingan Teknik Penguatan Kompetensi Penceramah Agama Islam se-Kalimantan Barat	Kanwil Kementerian Agama Kalimantan Barat, Hotel Garuda. 22 Juni 2022
Narasumber Rakorda MUI Wilayah V se-Kalimantan, di Pontianak	DP MUI Provinsi Kalimantan Barat, dibawah koordinasi DPP MUI Wilayah V se-Kalimantan. Mahkota Hotel 17-19 Desember 2021
Pemateri Workshop Moderasi Beragama bagi para Guru Agama Islam se Kota Pontianak	Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdlatul Ulama (YPMNU), Mahkota Hotel, 26 Oktober 2021
Pemateri Kuliah Umum Al-Khaudl Ketapang	Kampus Al-Khaudl, 17 September 2021
Pemateri Workshop Peningkatan Wawasan tenaga Da`I Kabupaten Ketapang	Dewan Pimpinan Majlis Ulama Indonesia Kabupaten Ketapang, Hotel Aston Ketapang, 18 September 2021

Narasumber Pembinaan Da`i/ Da`iyah Kementerian Agama Kalimantan Barat	Kanwil Kemenag Kalbar, Maestro Hotel15 September 2021
Narasumber Pembinaan SDM Pengurus Majlis Taklim se-Kalimantan Barat	Kanwil Kementerian Agama Kalbar, Ibis Hotel Pontianak, 23-24 Agustus 2021
Narasumber Webinar Nasional ASN, Integritas dan Moderasi Beragama, KIIS Irjen Kemenag	Irjen Kementerian Agama RI, 3 Maret 2021
Narasumber Webinar Nasional Dakwah Media Online	Kerjasama FUAD IAIN Pontianak dan FDK UIN Bandung, 18 September 2020
Narasumber Webinar Nasional Narasi Dakwah Moderat di Tengah Generasi Milenial	Kerjasama DEMA FUAD dengan BEM INAIFAS Kencong, Jember 19 Juli 2020
Pemateri Pembinaan Kapasitas Penyuluh Agama Kementerian Agama Kalimantan Barat	Kanwil Kemenag, Orchardz Hotel 22 Juni 2019

PENGALAMAN ORGANISASI

JABATAN ORGANISASI	**PERIODE**
Dewan Pembina-penasehat ASPIKOM Kalbar	2019 – 2024
Majelis Pertimbangan PW IKA PMII Kalbar	2019 – 2024
Wakil Ketua ISNU Kalbar	2018 – 2023
Ketua Komisi Informatika dan Komunikasi MUI Kalbar	2017 – 2022
Ketua LTN PWNU Kalbar	2017 – 2022
Dewan Penasehat PSPII Kalbar	2017 – 2022
Sekretaris Komisi Penelitian MUI Kalbar	2013 – 2017
Wakil Sekretaris PW NU Kalbar	2005 – 2010
Wakil Sekretaris GP. Ansor Kalbar	2000 – 2005
Presiden BEM STAIN Pontianak	2000 – 2001
Ketua 1 PMII Kota Pontianak	1999 – 2000

PENGALAMAN EDITOR-REVIEWER JURNAL ILMIAH

NAMA JOURNAL ILMIAH	**TAHUN**	**POSISI**
Jurnal DIALOKA, jurnal mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN SAS Bangka Belitung	2021-sekarang	Reviewer
Proseding *Internasional Borneo Undergraduate Academic Forum 5 th* di IAIN Pontianak	2021	Tim editor-Reviewer
Internasional Journal of Media and Communication Research (IJMCR), Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Riau	2020-sekarang	Tim editor-Reviewer

Journal of International Conference on Relegion, Humanity, and Development, Fakultas Usuhuludin, Adab dan Dakwah IAIN Pontianak	2020	Reviewer
Jural Studi Agama dan Masyarakat (JSAM) IAIN Palangkaraya	2019-sekarang	Tim Editor
Jurnal Al-Hikmah, Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Pontianak	2017 - sekarang	Tim editor-Reviewer
Jurnal Khatulistiwa IAIN Pontianak	2017 - 2021	Tim editor-Reviewer
Jurnal HANDEP, Direktorat Kebudayaan Kemendikbud	2017 - 2020	Tim editor-Reviewer

Pontianak, 9 Desember 2022
Tertanda,

Prof. Dr. Ibrahim, S.Ag., M.A